



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7719-7725

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Literasi Keuangan Pada UMKM : Studi Literatur Dalam Perspektif Akuntansi Keuangan

Novi Azura<sup>1✉</sup>, Fauzan Haqiqi<sup>2</sup>, Restu Ezra Rosady<sup>3</sup>, Yusmalina<sup>4</sup>

Prodi Akuntansi, Universitas Karimun

Email: [noviazura.akuntansi@gmail.com](mailto:noviazura.akuntansi@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji literasi keuangan dalam pengelolaan UMKM di wilayah pesisir Tanjung Balai Karimun melalui studi literatur kualitatif. Hasil kajian menegaskan bahwa literasi keuangan yang didukung pemahaman akuntansi dasar, perilaku keuangan positif, dan efikasi diri pelaku usaha berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Namun, karakteristik geografis dan sosial budaya pesisir menuntut pendekatan literasi yang kontekstual. Studi ini juga menemukan keterbatasan kajian empiris di daerah pesisir serta urgensi penguatan model pelatihan berbasis lokal. Temuan mendukung relevansi Theory of Planned Behavior dan teori self-efficacy dalam menjelaskan perilaku finansial pelaku UMKM, serta memberikan dasar bagi pengembangan program pelatihan keuangan yang lebih adaptif dan inklusif.

Kata Kunci : *Efikasi Diri, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, UMKM, Wilayah Pesisir*

### Abstract

This study explores financial literacy in the management of MSMEs in the coastal area of Tanjung Balai Karimun through a qualitative literature review. Findings indicate that financial literacy—supported by basic accounting knowledge, positive financial behavior, and self-efficacy—plays a crucial role in MSME sustainability. However, the unique geographical and sociocultural context of coastal communities requires a more contextualized financial literacy approach. The study also highlights the limited empirical research in coastal regions and the need to strengthen locally-based training models. The findings reinforce the relevance of the Theory of Planned Behavior and self-efficacy theory in explaining MSME financial practices and serve as a foundation for more adaptive and inclusive financial training programs.

Key Words: *Self-Efficacy, Financial Literacy, Financial Behavior, MSMEs, Coastal Area.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam menopang struktur perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional berasal dari sektor ini, sekaligus menjadi sumber utama penyerapan tenaga kerja. UMKM tidak hanya berkembang di kawasan perkotaan, tetapi juga tersebar hingga ke wilayah terpencil dan pesisir, seperti Tanjung Balai Karimun di Provinsi Kepulauan Riau, yang memiliki potensi ekonomi signifikan dari sektor kelautan, perdagangan, serta pengolahan produk lokal. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal karena masih dihadapkan pada berbagai kendala struktural, terutama dalam aspek kapasitas pengelolaan usaha. Salah satu hambatan krusial yang dihadapi pelaku UMKM di kawasan pesisir adalah terbatasnya akses terhadap informasi dan edukasi keuangan. Banyak usaha dijalankan secara tradisional berdasarkan pengalaman turun-temurun, tanpa sistem pencatatan yang memadai. Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana pemilik UMKM membuat keputusan finansial berdasarkan persepsi, sikap, dan pengalaman. Perilaku keuangan banyak dijelaskan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 2020), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi control.

Hal ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memantau kondisi keuangannya, memperoleh akses pembiayaan formal, hingga menyusun strategi bisnis jangka panjang. Ketidakadaan laporan keuangan yang terstruktur juga menghambat kemampuan untuk mengevaluasi kinerja usaha, mengelola kewajiban finansial, serta memenuhi persyaratan administratif dalam kemitraan atau pengajuan modal.

Dalam hal ini, literasi keuangan memegang peran kunci yang tidak dapat diabaikan. Literasi tersebut tidak hanya mencakup pemahaman konsep dasar uang, melainkan juga kemampuan dalam menyusun anggaran, mencatat transaksi, mengelola pendapatan, dan membuat laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan finansial. Azura et al. (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk membuat keputusan finansial yang lebih rasional dan meningkatkan kondisi keuangan usahanya melalui pendidikan, pelatihan, serta akses yang memadai terhadap sumber daya keuangan

Dalam konteks akuntansi keuangan, literasi ini mencakup keterampilan dalam mengklasifikasikan akun, menyusun laporan laba rugi dan neraca, serta melakukan analisis finansial sederhana yang menunjang perencanaan usaha yang berkelanjutan. UMKM yang memiliki kompetensi di bidang ini cenderung lebih adaptif terhadap dinamika pasar dan

memiliki peluang lebih besar untuk berkembang.

Namun, efektivitas literasi keuangan tidak bisa dilepaskan dari karakteristik lokal. Wilayah pesisir seperti Tanjung Balai Karimun memiliki keterbatasan infrastruktur, budaya usaha berbasis kekeluargaan, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha. Oleh sebab itu, pendekatan literasi keuangan yang bersifat umum dan teoritis belum tentu relevan jika tidak disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat pesisir.

Dengan mempertimbangkan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan UMKM serta minimnya kajian yang secara khusus membahas konteks wilayah pesisir, penelitian ini disusun dalam bentuk studi literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah secara kritis berbagai literatur yang berkaitan dengan peran literasi keuangan dalam pengelolaan UMKM, dengan fokus pada karakteristik geografis dan sosial ekonomi wilayah pesisir. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi celah penelitian serta menawarkan implikasi praktis yang dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan, pengembangan program pelatihan, maupun penelitian lanjutan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan kontribusi yang bermakna secara akademik maupun praktis, terutama dalam mendukung peningkatan kapasitas keuangan UMKM pesisir yang inklusif dan berkelanjutan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*), yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan pada UMKM dari perspektif akuntansi keuangan dan kewirausahaan, khususnya di wilayah pesisir. Pendekatan ini sesuai untuk menelaah tema-tema konseptual dan memetakan perkembangan pemikiran ilmiah dalam suatu periode.

Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, dan dokumen resmi. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan dua teknik utama, yaitu *content analysis* dan *thematic synthesis*.

Melalui *content analysis*, penelitian ini menelaah isi literatur secara cermat, menandai bagian penting (tujuan, metode, hasil, dan implikasi), serta mengelompokkan berdasarkan tema utama. Sementara itu, *thematic synthesis* digunakan untuk mengidentifikasi pola dan benang merah antar-literatur, menyusun narasi sintesis, dan menemukan celah penelitian (*research gap*).

Keandalan dijaga melalui triangulasi sumber dan pencatatan sistematis setiap langkah analisis. Hasil penelitian ini tidak hanya merangkum temuan yang ada, namun juga menyajikan perspektif baru mengenai literasi keuangan dan akuntansi UMKM di wilayah pesisir sebagai landasan untuk studi lapangan selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Literasi Keuangan dalam Konteks UMKM

Literasi keuangan merupakan komponen krusial dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Lebih dari sekadar pemahaman konsep dasar keuangan seperti arus kas, tabungan, utang, dan investasi, literasi keuangan juga mencakup kemampuan praktis dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengelola aspek finansial usaha secara mandiri. Dalam praktiknya, pelaku UMKM bertindak sebagai manajer sekaligus pengambil keputusan utama, sehingga minimnya pemahaman keuangan akan berimplikasi langsung terhadap efisiensi operasional dan keberlangsungan usaha.

Penelitian Lusardi dan Mitchell (2020) menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan sering kali menjadi penyebab utama keputusan finansial yang tidak rasional, khususnya di kalangan wirasusahawan mikro yang tidak memiliki latar belakang akuntansi formal.

### Sintesis Literatur dan Temuan Terdahulu

Analisis terhadap sejumlah sumber ilmiah menunjukkan konsistensi bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM. Usaha yang dikelola oleh individu dengan pemahaman akuntansi dan keuangan dasar cenderung lebih baik dalam mengatur keuangan, menyusun laporan sederhana, merencanakan ekspansi, dan meminimalkan risiko kebangkrutan. Studi Putri & Rahman (2021) membuktikan bahwa pelatihan literasi keuangan berdampak signifikan terhadap ketahanan usaha selama pandemi. Demikian pula Yusuf & Lestari (2022) menemukan bahwa pelatihan akuntansi dasar di wilayah pesisir mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan kas pelaku UMKM. Menurut Sukmadinata & Purba (2023), UMKM yang memiliki pengetahuan dasar akuntansi menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan yang tidak mencatat transaksi sama sekali.

Namun, meskipun tingkat kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan cukup tinggi, keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan teknis sering kali menjadi hambatan dalam implementasi nyata di lapangan.

### Pola Tematik dan Kesenjangan Literatur

Tinjauan literatur menunjukkan tiga pola utama:

1. Literasi keuangan dan pemahaman akuntansi dasar menjadi landasan penting dalam pengelolaan usaha.
2. Efikasi diri dan sikap terhadap praktik pencatatan berperan dalam keberhasilan penerapan pengetahuan keuangan.

3. Intervensi pelatihan menjadi lebih efektif jika disertai dukungan komunitas dan pendampingan praktis.

Meskipun demikian, riset yang secara eksplisit membahas konteks geografis pesisir masih terbatas. Studi Iriani et al. (2024) menjadi salah satu pengecualian, dengan menekankan pentingnya sosialisasi literasi keuangan digital di wilayah pesisir melalui kanal non-tunai. Kesenjangan riset yang teridentifikasi antara lain:

1. Minimnya kajian literatur yang berfokus pada wilayah pesisir dan perbatasan seperti Tanjung Balai Karimun.
2. Belum banyak studi yang mengeksplorasi interaksi antara budaya lokal dan perilaku keuangan pelaku UMKM.
3. Rendahnya pengembangan pendekatan edukasi keuangan berbasis lokalitas atau komunitas.

#### Implikasi Teoretis dan Praktis

Dari sisi teoretis, hasil kajian ini memperkuat posisi *Theory of Planned Behavior* dan *Self-Efficacy Theory* dalam menjelaskan dinamika pengambilan keputusan keuangan oleh pelaku UMKM. *Self-efficacy* (efikasi diri) adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan suatu tindakan atau mengatasi situasi tertentu secara efektif (Bandura, 2021). Literasi keuangan bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial, kepercayaan diri, dan persepsi kontrol terhadap perilaku finansial.

Salah satu penelitian oleh Thaler (2021) juga menegaskan bahwa perilaku finansial tidak selalu rasional, dan intervensi berbasis *nudge*—dorongan perilaku kecil yang bersifat psikologis—sering kali lebih efektif daripada pendekatan formal

Secara praktis, temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan pelatihan literasi keuangan yang berbasis konteks lokal. Modul pembelajaran perlu disesuaikan dengan bahasa, budaya, dan tingkat pendidikan pelaku usaha di wilayah pesisir. Di samping itu, pemberdayaan lembaga lokal seperti koperasi desa atau BUMDes dapat berperan sebagai fasilitator literasi keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Studi Novinda et al. (2025) menegaskan bahwa literasi digital juga perlu diintegrasikan dalam pelatihan keuangan, karena digitalisasi dapat mendorong efisiensi pembayaran dan akses terhadap layanan keuangan formal. Hal ini sejalan dengan Fadhillah et al. (2024) yang menyarankan penguatan literasi keuangan berbasis digital sebagai strategi keberlanjutan UMKM, khususnya di desa-desa pesisir yang sedang berkembang. Penelitian Selvi dan Amali (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang terintegrasi dengan program pemberdayaan berbasis lokal berperan signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajerial

UMKM di wilayah pesisir.

Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan pemahaman akuntansi memainkan peran strategis dalam mendukung kinerja UMKM. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesesuaian pendekatan dengan kondisi sosial, budaya, dan geografis lokal. Temuan ini dapat menjadi pijakan awal bagi desain pelatihan berbasis kebutuhan riil serta arah penelitian lanjutan yang lebih kontekstual.

## SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan akuntansi merupakan dasar penting dalam pengelolaan keuangan UMKM, khususnya di wilayah pesisir seperti Tanjung Balai Karimun. Literasi keuangan membantu pelaku usaha mengatur keuangan harian, mengambil keputusan bijak, serta menyusun laporan sederhana dan menjangkau layanan keuangan formal. Tantangan geografis, sosial, dan budaya wilayah pesisir menuntut pendekatan literasi keuangan yang kontekstual dan adaptif agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman finansial pelaku UMKM di daerah tersebut. Saran untuk pelaku UMKM, pemerintah, dan peneliti selanjutnya adalah perlunya peningkatan kesadaran, pelatihan lokal, dan pengembangan studi lebih lanjut yang berbasis empiris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Azura, N., Muammar Khaddafi, & Nolla Puspita. (2025). Pengaruh Inovasi Produk dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan: Peran Komitmen Pemilik Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus pada UMKM di Coastal Area Tanjung Balai Karimun. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.
- Bandura, A. (2021). *Self-efficacy in changing societies*. Cambridge University Press.
- Fadhilah, N., Astuti, D. P., & Isnanto, R. (2024). Peran literasi digital dan finansial untuk keberlanjutan UMKM di Desa Kenep, Sukoharjo. *VISA: Jurnal Visi dan Analisa*, 5(2), 145–156.
- Iriani, R., Pratama, D. H., & Samoedra, D. (2024). Peningkatan literasi keuangan digital UMKM melalui sosialisasi non-tunai di Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Informasi dan Komputer*, 3(1), 22–30.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Novinda, P., Hamdani, H., & Mardian, A. (2025). Pengaruh literasi digital dan literasi keuangan pada keputusan metode pembayaran UMKM Bapgo. *Jurnal Akuntansi, Finansial dan Manajemen*, 6(1), 89–101.
- Putri, D., & Rahman, M. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(2), 110–120.
- Selvi, N. P., & Amali, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pemberdayaan terhadap UMKM unggul di wilayah pesisir Kabupaten Bone Bolango. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 70–80
- Sukmadinata, A., & Purba, N. (2023). Literasi Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, dan Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 115–123.
- Thaler, R. H. (2021). *Misbehaving: The making of behavioral economics*. Penguin Books.
- Yusuf, R., & Lestari, N. (2022). Literasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ekonomi Maritim dan Pesisir*, 3(1), 77–88.